

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembahasan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan dari pengertian tersebut, strategi merupakan suatu perpaduan seni merancang operasi yang digunakan di dalam peperangan, seperti halnya strategi untuk mengatur posisi atau senjata dalam peperangan, dari yang angkatan darat maupun angkatan laut.<sup>1</sup>

Istilah strategi merupakan suatu perencanaan terstruktur dalam melakukan sebuah aksi yang terdiri dari langkah-langkah strategis yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan solusi dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada. Menurut Michael J. Lawson strategi merupakan suatu proses mental yang berwujud susunan langkah dengan ranah cipta sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

##### 2. Klasifikasi strategi pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran merupakan suatu pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik yang sama atau sejenis.

---

<sup>1</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

2.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 214.

Menurut Gulo suatu proses pembelajaran memiliki komponen-komponen tertentu yang menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan. Di antara komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu:

a. Tujuan pengajaran

Setiap proses pengajaran oleh pendidik, selalu menyertakan tujuan khusus sebagai target dari pengajaran yang dilakukan. Pengajaran memiliki dua macam tujuan yaitu tujuan instruksional dan tujuan iringan. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang telah dituliskan secara jelas dalam garis-garis besar program pengajaran, adapun tujuan iringan merupakan tujuan yang tidak dituliskan secara jelas dalam garis-garis besar program pengajaran, namun tergantung pada kompetensi guru sebagai perancang strategi pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran, lebih dahulu seorang guru harus benar-benar memperhatikan tujuan apa yang akan dicapai dari proses pengajaran yang dilakukan. Apakah strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pengajaran yang dikehendaki atau tidak.

b. Pengajar

Seorang guru dikatakan sebagai guru professional ketika memiliki sekaligus menguasai empat kompetensi wajib bagi guru, meliputi: kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Pada hakikatnya penguasaan wawasan kependidikan tersebut menunjukkan bagaimana seorang guru dapat melihat pribadinya sendiri beserta kewajiban-kewajibannya sesuai dengan pandangan hidup yang

dimilikinya.<sup>3</sup> Adanya perbedaan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang pengajar yang satu dengan yang lain pada tahap program, disebabkan oleh adanya perbedaan, pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing.

c. Peserta didik

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu peserta didik. Peserta didik datang dari berbagai kalangan dengan membawa latar belakang dan karakteristiknya masing-masing, seperti: suku, ras, budaya, agama, gaya belajar, intelegensi, sosial dan perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan tersebut memungkinkan variasi strategi pembelajarn yang berbeda. Sudah barang tentu perlakuan peserta didik yang satu akan berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Semakin besar kemajemukan anggota kelas, maka semakin besar pula perbedaan atau variasi yang tercipta di dalam kelas.

d. Materi pelajaran

Menentukan materi pelajaran juga harus dipertimbangkan secara matang sebelum menentukan strategi pembelajaran. Materi pelajaran terdiri dari dua varian yaitu materi formal dan materi informal. Bahan-bahan yang bersifat informal dimanfaatkan supaya pengajaran lebih relevan dan aktual.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 23.

e. Metode pengajaran

Metode pengajaran menyumbangkan pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Bahkan metode lebih penting dari materi pengajaran itu sendiri. Saat ini metode pengajaran telah banyak mengalami pembaharuan dan melahirkan berbagai variasi baru dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode pengajaran akan banyak mempengaruhi bentuk dari strategi pembelajaran.<sup>4</sup>

f. Media pengajaran

Media pengajaran juga menjadi sorotan baru di dunia pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang pesat, media pengajaran mulai banyak diminati oleh lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan, baik media pengajaran untuk tingkat rendah maupun tingkat tinggi. Guru dituntut untuk dapat menghadirkan kreatifitas dan inovasi dalam menyediakan media pengajaran yang sesuai, tepat, efektif, dan akurat. Sebab keberhasilan proses pengajaran tidak luput dari ketepatan dalam memilih media yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu penggunaan media pengajaran akan banyak berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang akan dipilih.

g. Faktor administrasi dan finansial Faktor lain yang perlu diperhatikan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 24.

h. dalam penentuan strategi pembelajaran ada pada segi administrasi dan finansial, antara lain: jadwal pelajaran, keadaan bangunan, ruang kelas, papan tulis, meja belajar, kursi, dan sarana prasarana pembelajaran yang lainnya. Secara umum sarana dan prasarana harus menjadi faktor penunjang yang benar-benar dapat membantu saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>5</sup>

### 3. Jenis strategi pembelajaran

Menurut Gulo seorang guru yang profesional akan memikirkan siapa saja objek/penerima pelajaran, apa saja kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan bagaimana kebermaknaan pelajaran tersebut bagi peserta didik, bukan semata-mata hanya memikirkan tentang bagaimana dan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pengajaran. Guru harus pandai menentukan memilih pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik sehingga tujuan yang diharapkan dari pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengelompokannya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, antara lain:

a. Strategi pembelajaran berdasarkan pada penekanan komponen pengajaran.

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru

Strategi pembelajaran ini sering dikenal sebagai *teacher centre strategies*. Dalam hal ini guru disebut sebagai pusat pengajaran

---

<sup>5</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hal. 22.

karena secara global mengajar merupakan penyampaian suatu materi pelajaran oleh guru kepada peserta didiknya. Keberhasilan dari strategi yang dilakukan sepenuhnya tergantung pada guru itu sendiri. Sehingga makna belajar dalam pendekatan ini diartikan sebagai upaya menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru sedangkan partisipasi peserta didik cenderung pasif. Metode penyajian pelajaran dengan strategi pembelajaran ini antara lain: metode ceramah, metode *team teaching*, metode sumbang saran, metode demonstrasi, dan metode antar disiplin.

## 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Peserta didik sebagai pusat pembelajaran mengandung arti bahwa guru memberi kesempatan peserta didik dengan selebar-lebarnya untuk lebih aktif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini memposisikan guru sebagai motivator, mediator, fasilitator, evaluator, dan supervisor bagi peserta didiknya. Guru berperan sebagai pembantu dan pembimbing dalam membentuk dan menumbuhkembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh para peserta didik secara utuh. Dengan demikian guru diwajibkan untuk mulai menyadarkan peserta didik akan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

## 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 28.

Strategi pembelajaran ini dikenal dengan istilah *material center strategies*. Dalam hal ini materi pelajaran dijadikan sebagai pusat pembelajaran dengan berdasar pada opini yang mengatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk mendapatkan dan menguasai suatu informasi.

b. Strategi pembelajaran berdasarkan pada kegiatan mengolah materi

1) Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan sebuah strategi dengan menguraikan bahan/materi yang tersurat maupun yang tersirat, berupa tulisan maupun perkataan. Strategi pembelajaran model ini menjadikan komunikasi verbal (secara lebih dominan) sebagai alat untuk menyampaikan materi oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal.<sup>7</sup>

2) Strategi pembelajaran heuristik adalah kebalikan dari strategi pembelajaran ekspositoris. Dalam strategi ini, guru memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya untuk peserta didik untuk memperoleh atau membangun pengetahuan dan pengalaman belajar (berupa prinsip, fakta, dan konsep) secara mandiri. Melalui strategi ini, peserta didik berperan secara langsung dan dominan dalam proses pembelajarannya.

c. Strategi pembelajaran berdasarkan pada pengolahan materi

---

<sup>7</sup> Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 33.

- 1) Strategi pembelajaran deduksi merupakan strategi mengolah materi dari perihal umum kepada perihal khusus, dari perihal yang abstrak kepada contoh-contoh yang kongkrit, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Strategi deduktif meliputi tiga tahapan yaitu *tahap pertama*, guru menentukan materi yang akan dipelajari; *tahap kedua*, guru mentransfer materi kepada peserta didik; *tahap ketiga*, guru memberikan contoh konkret dan membuktikannya secara langsung di hadapan para peserta didik.
- 2) Strategi pembelajaran induksi adalah strategi mengolah materi yang dimulai dari hal khusus ke hal yang umum, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju konsep yang bersifat global.<sup>8</sup>

Menurut Rowntree strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: 1) strategi *exposition- discovery* (penyampaian-penemuan), 2) strategi kelompok, dan 3) strategi *groups-individual learning* (pembelajaran individual). Pada strategi *exposition*, materi pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan peserta didik diwajibkan untuk menguasai materi tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan pembelajaran langsung. Dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasai sepenuhnya. Strategi belajar individu dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat

---

<sup>8</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hal. 33.

ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain belajar sendiri. Contoh dari pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.<sup>9</sup>

## B. Pembahasan Tentang Guru

### 1. Pengertian guru

Menurut Zakiyah Derajat, guru adalah seorang pendidik profesional, sebab guru rela mengorbankan dirinya untuk ikut memikul sebagian tanggung jawab dan beban pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua peserta didik. Adapun Poerwadarmita berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang profesinya sebagai pengajar. Melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Muhibin Syah menyatakan bahwa guru dalam bahasa arab disebut sebagai *mu'alim* atau *muaddib* adapun dalam bahasa inggris disebut dengan *teacher*, yaitu seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar pada suatu lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Guru dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya peserta didik dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>11</sup> Dengan kata lain, guru disebut juga sebagai orang

---

<sup>9</sup> Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 28.

<sup>10</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 127.

<sup>11</sup> Marno & Idris, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.15.

dewasa yang bertanggung jawab memberikan sumbangsih berupa bantuan kepada peserta didik untuk mencapai derajat kedewasaan dalam perkembangan aspek jasmaniah maupun rohaniah, serta mampu bertanggung jawab atas kewajibannya terhadap Allah sebagai hambaNya secara mandiri.

## 2. Tugas dan kewajiban guru

Seperti pekerja yang lain, gurupun juga mempunyai tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, kewajiban dan tugasnya adalah:

- a. Menanamkan akidah yang benar dan memantabkan kualitas iman kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar.
- b. Memberikan nasehat terhadap peserta didik
- c. Berbicara lemah lembut kepada peserta didik dan mengajarkannya materi dengan metode yang bagus
- d. Tidak menyebut nama peserta didik secara langsung ketika memberi teguran.
- e. Memberi salam kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai.
- f. Menerapkan sistem sanksi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Memberikan penghargaan kepada peserta didik.<sup>12</sup>

## 3. Karakter-Karakter Yang Mesti Dimiliki Seorang Pengajar/Guru

- a. Mengikhlaskan tenaga dan pikirannya hanya untuk Allah Swt.

---

<sup>12</sup> Fu'ad, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rosulullah)*, (Jakarta: Darul Haq, Berilmu Sebelum Berucap Dan Berbuat, 2018), hal. 53-79.

- b. Serasi antara ucapan dan perbuatan.
- c. Bersikap adil kepada semua anak didik dan tidak berat sebelah.
- d. Memiliki akhlak mulia dan sifat terpuji.
- e. Mempunyai sifat tawadhu'(rendah hati), pemberani dan jujur.
- f. Saat mengajar sering bercanda bersama anak didik biar proses pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan.
- g. Memiliki rasa sabar dan bisa selalu menahan emosi.
- h. Menghindari perkataan keji yang tidak pantas.
- i. Berkonsultasi dengan orang lain.<sup>13</sup>

### **C. Pembahasan Tentang Kesulitan Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian kesulitan belajar siswa**

Kesulitan belajar merupakan perkara penting dalam dunia pendidikan yang layak mendapatkan sorotan lebih untuk selalu dipantau secara berkesinambungan dan terus menerus. Istilah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari kata "*learning disability*" yang artinya ketidakmampuan belajar. Kata "*disability*" diartikan sebagai kesulitan untuk memberikan kesan positif bahwa setiap peserta didik selalu memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik. Istilah lain dari "*learning disabilities*" adalah "*learning differences*" yang memiliki nada lebih baik dan positif, namun

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 5-49.

demikian terdapat pihak tertentu yang menyatakan bahwa istilah *learning disabilities* lebih sesuai untuk menggambarkan keadaan tersebut.<sup>14</sup>

Kesulitan belajar terbentuk dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Dimiyati mahmud belajar merupakan usaha sadar melakukan suatu perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman baru yang didapatkannya. Dalam kegiatan ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan perilaku, baik yang tampak sehingga dapat diamati secara langsung maupun yang tidak tampak yang sulit untuk diamati secara langsung.

Definisi kesulitan belajar yang dikemukakan dalam kurikulum pendidikan nasional diuraikan sebagai berikut.

a. Hammil mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan segala bentuk kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: kegiatan mendengarkan, mengomunikasikan, membaca, menulis, menganalisa, menghitung, dan kegiatan belajar lainnya. Beberapa gangguan tersebut merupakan gangguan intrinsik (berasal dari diri peserta didik) yang diasumsikan karena adanya disfungsi system syaraf pusat yang terdapat pada tubuh peserta didik. Faktor lain yang dimungkinkan melatarbelakangi munculnya kesulitan belajar peserta didik antara lain yaitu gangguan sensoris, gangguan sosial-ekonomi, gangguan emosional, pengaruh lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan yang semisalnya yang tidak dapat diuraikan satu per satu.

---

<sup>14</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 12.

b. *ACCALD (Association Committe For Children And Adult Learning Dissabilities)* mengemukakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu keadaan kronis yang diasumsikan berasal dari masalah neurologis (kelainan pada sistem syaraf). Masalah neurologis pada tubuh manusia yaitu yang merusak perkembangan kemampuan berbahasa verbal atau non verbal dan juga kemampuan mengintegrasikan sesuatu. Seseorang yang mengalami kesulitan belajar mempunyai intelegensi yang tergolong standar/menengah dan mempunyai cukup kesempatan untuk terus menuntut ilmu. Mereka itulah yang terbebas dari gangguan system sensoris.

c. *NJCLD (Nasional Joint Committee Learning Disabilities)* mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan definisi global untuk menyatakan berbagai macam kesulitan dalam kegiatan belajar yang meliputi: kegiatan menyimak, menulis, membaca, bercakap-cakap, berhitung, dan lain sebagainya. Para pakar pendidikan memiliki perspektif masing-masing dalam mendefinisikan kesulitan belajar, salah satunya yaitu Dalyono yang mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menjadi sebab peserta didik dapat belajar dan memperoleh informasi sebagaimana mestinya. Adapun Burto mengemukakan, asumsi peserta didik mengalami kesulitan belajar apabila belum mampu meraih ukuran standar dalam keberhasilan belajar untuk kurun waktu tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 14.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan segala macam gangguan dalam proses pembelajaran yang meliputi: kegiatan menyimak, membaca, menulis, berbicara dan berhitung karena faktor internal yang berasal dari pribadi itu sendiri, yaitu berupa disfungsi minimal otak, bukan disebabkan oleh faktor eksternal yang meliputi: kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, sarana prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya.

## 2. Jenis-jenis kesulitan belajar

Kesulitan belajar menurut Derek Wood dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar:

- a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, ciri-ciri spesifikasinya di antaranya yaitu:
  - 1) Terlambatnya kemampuan pengucapan bunyi bahasa oleh peserta didik
  - 2) Terlambatnya kemampuan mengekspresikan perasaan atau ide tertentu melalui bahasa yang baik dan benar.
  - 3) Terlambatnya kemampuan memahami bahasa verbal maupun non verbal..
- b. Kesulitan dalam hal kemampuan akademik, ciri-cirinya antara lain:
  - 1) Terlambatnya kemampuan membaca
  - 2) Terlambatnya kemampuan menulis
  - 3) Terlambatnya kemampuan berhitung
- c. Kesulitan dalam memfokuskan perhatian

Perhatian terhadap sesuatu hal sering dianalogikan dengan istilah konsentrasi. Konsentrasi memberikan peran besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Namun demikian banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi atau memusatkan perhatian secara penuh terhadap objek pembelajaran. Biasanya hal ini ditandai dengan kegemaran melamun secara berlebihan. Walaupun demikian, ketika peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik, maka keadaan itu tidak bertahan lama dan fokus perhatian akan cepat sekali berkurang bahkan hilang. Kesulitan dalam memfokuskan perhatian oleh peserta didik hiperaktif maupun peserta didik pasif, tidak dinyatakan sebagai kesulitan belajar. Namun demikian, kesulitan dalam memfokuskan perhatian dapat berpengaruh terhadap kinerja akademis peserta didik secara serius, yang mana gangguan tersebut sering menyertai kelemahan dalam kemampuan akademis.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru akan kerap mendapati peserta didik dengan berbagai karakteristik yang unik dan berbeda-beda. Sebagai contoh adanya peserta didik yang hiperaktif, pandai melukis, gemar membadut, rajin dan santun, sering bertanya, dan lain sebagainya. Ada pula guru yang mendapati peserta didik yang sangat pasif, suka membolos, sering bertengkar, serta berbagai sikap lainnya seperti diam saja guru bertanya perihal nilainya yang selalu rendah.

---

<sup>16</sup> Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), hal. 30.

Mengidentifikasi karakteristik masing-masing peserta didik bukanlah perihal yang mudah, misal saja cara mengetahui kesulitan belajar peserta didik, hal ini merupakan kegiatan yang lumayan rumit dan kompleks. Hal ini diasumsikan karena kesulitan belajar peserta didik merupakan perihal yang kasat mata dengan berbagai kemungkinan yang terjadi seperti: varian kesulitan belajar yang bermacam-macam, banyaknya kemungkinan faktor penyebabnya, banyaknya varian gejala yang terjadi, serta kemungkinan penanganannya. Berlainan dengan perspektif di atas, Blasic jones menyatakan bahwa karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat ditandai melalui seperti apa kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara dia bertutur kata dan berbahasa, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang diraihinya. Istilah lain, kecenderungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terketahui melalui kemampuan berpikirnya, sikap keseharian dan keterampilannya, serta tindak tanduk dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Faktor penyebab kesulitan belajar

Secara umum fenomena kesulitan belajar peserta didik tampak jelas dari performa akademik yang menurun. Fenomena ini juga dibuktikan melalui perilaku menyimpang oleh peserta didik ketika aktifitas belajar mengajar berlangsung, seperti: membuat gaduh ruang belajar, mengganggu

---

<sup>17</sup> Muhammad Irfan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 261.

teman, bertengkar hingga berdebat saat belajar, gemar membolos, dan yang semisalnya.

Menurut hakikatnya setiap peserta didik memiliki empat permasalahan besar yang terlihat jelas di mata orang tuanya. Keempat permasalahan tersebut dipaparkan sebagaimana berikut.

- a. *Out of law* seperti malas mengerjakan tugas, melaksanakan perintah dengan berat hati, dan menentang perintah
- b. Kebiasaan jelek (*Bad Habbits*) misalnya, suka berdusta, berbicara kasar dan kotor, suka marah-marah, dan lain-lain.
- c. Perilaku menyimpang (*Maladjustment*)
- d. Masa bermain yang tertunda (*Pause playing delay*)

Adapun faktor-faktor internal yang memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik antara lain::

- a. Daya pikir (taraf intelegensi) peserta didik
- b. Emosi
- c. Gaya belajar dan rutinitas yang dilakukannya
- d. ketertarikan
- e. Konsentrasi belajar
- f. Motivasi atau cita-cita
- g. Perbedaan jenis kelamin
- h. Rendahnya kemampuan mengingat sesuatu
- i. Sikap dan perilaku
- j. Terganggunya kinerja pancaindra

k. Tingkat usia peserta didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekelilingnya. Faktor tersebut meliputi tiga perkara:

a. Faktor keluarga

Hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual atau hasil belajar peserta didik dalam lingkup keluarga yaitu sebagai berikut.

- 1) Pola pendidikan yang digunakan
- 2) Hubungan sehat antar anggota keluarga
- 3) Kondisi rumah yang diciptakan
- 4) Keadaan perekonomian keluarga
- 5) Perhatian dan kepedualian orang tua
- 6) Latar belakang sosial-budaya yang dilestarikan

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah wadah peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan beserta pengalamannya yang merupakan rumah belajar kedua setelah keluarga. Di antara faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi pendidik
- 2) Keterampilan dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran

- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 4) Acuan kurikulum sekolah
- 5) Keharmonisan hubungan antara pendidik dengan peserta didik
- 6) Hubungan sehat antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya
- 7) Sikap kedisiplinan sekolah
- 8) Efektifitas pemilihan pelajaran dan efisiensi pengelolaan waktu
- 9) Standar pelajaran yang menjadi acuan

c. Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan rumah belajar setelah keluarga dan sekolah. Dalam lingkungan masyarakat peserta didik diajarkan tentang bagaimana sikap perhormatan, sikap tanggung jawab, sikap tenggang rasa terhadap sesama, dan interaksi yang sehat yang dibangun di tengah-tengah masyarakat luas dengan berbagai macam latar belajar yang berbeda serta bagaimana cara menjadi warga negara yang baik melalui ketepatan sikap dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar antara lain:

- 1) Sumbangsih (berupa ide pembaharuan, tenaga, materi, dan waktu) peserta didik dalam masyarakat
- 2) Teman bersosialisasi dan beraksi
- 3) Bentuk kehidupan dalam masyarakat

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang lazim terjadi di dunia pendidikan saat ini. Faktor lain yang mungkin terjadi sebagai penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu *sindrom psikologis* yang meliputi *learning disability* (ketidaksanggupan belajar). Sindrom yang dimaksud pada konteks ini yaitu satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya psikis yang berlabel *abnormal* dimana menimbulkan berbagai kesulitan belajar oleh peserta didik. Kesulitan belajar tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

- a. *Disleksia (dyslexia)* yaitu ketidaksanggupan belajar membaca.
- b. *Disgrafia (dysgraphia)*, yaitu ketidaksanggupan belajar menulis.
- c. *Diskalkulia (dyscalculia)*, yaitu ketidaksanggupan belajar matematika.

Kendati demikian, secara umum peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom tersebut pada dasarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di atas rata-rata. Oleh sebab itu, kesulitan belajar peserta didik yang menderita sindrom-sindrom tadi diasumsikan hanya sebatas adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu ketidakfungsian minimal otak.<sup>18</sup>

#### 4. Alternatif pemecahan kesulitan belajar

Langkah penting yang harus dilakukan guru sebelum mengambil sebuah kebijakan tertentu yaitu: *pertama*, menelaah hasil analisis data, yakni melakukan kajian mendalam dan terstruktur terhadap cabang-cabang permasalahan dan keterkaitan antara cabang-cabang tersebut dalam rangka

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 184.

menemukan pengertian yang akurat tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. *Kedua*, mengidentifikasi dan memilih aspek kecakapan bermasalah yang dimungkinkan dapat diatasi oleh guru melalui kerja sama dengan para orang tua peserta didik. Namun demikian, terkadang ada aspek kecakapan yang dapat diatasi oleh guru dengan bantuan orang tua, dan tidak dapat diatasi oleh kedua belah pihak sekalipun. *Ketiga*, merancang program perbaikan, terlebih pada perbaikan program *remedial teaching*. *Keempat*, yaitu mengimplementasikan program perbaikan yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan kajian di atas kesulitan belajar peserta didik berasal dari banyak faktor, oleh karena itu alternatif penyelesaiannya pun juga akan melibatkan banyak komponen terkait, maksudnya komponen guru saja belum bisa memberikan solusi penyelesaian secara tuntas. Idealnya seorang guru juga berkoordinasi dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar peserta didik. Tahapannya yaitu terlebih dahulu guru mengidentifikasi jenis dari kesulitan belajar yang ada, kemudian menentukan siapa saja pihak terkait yang akan dilibatkan dalam prosesnya, baru mengambil langkah penyelesaian yang efektif, relevan, dan efisien. Artinya dalam mengatasi penyelesaian kesulitan belajar peserta didik, memerlukan tahapan tidak bisa dianggap sederhana.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 48.

Tahapan yang harus dilalui sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, di antaranya meliputi enam tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data berupa informasi diperlukan untuk mengidentifikasi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan banyak teknik seperti: teknik observasi, wawancara langsung maupun tidak langsung, teknik dokumentasi dan lain sebagainya.

b. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah yang harus dilakukan yaitu melakukan pengolahan data secara tepat dan cermat. Data yang diperoleh dari lapangan masih berupa data mentahan tanpa adanya analisis, sehingga pengolahan data dimaksudkan untuk membaca jenis kesulitan yang dialami. Salah satu teknik pengolahan data yang dapat diterapkan adalah identifikasi kasus, yaitu membandingkan antara kasus yang satu dengan kasus yang lain, membandingkan hasilnya, dan pada akhirnya guru dapat menarik kesimpulan darinya.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau kesimpulan berupa hasil/diagnosa dari pengolahan data pada tahap sebelumnya (tahap analisis). Bentuk dari diagnosa yang dihasilkan antara lain yaitu dapat berupa:

- 1) Keputusan tentang jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu kadar tingkat kesulitannya, apakah termasuk dalam kategori berat, sedang, ataukah ringan.
- 2) Keputusan tentang faktor utama penyebab kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Keputusan tentang faktor pendukung penyebab kesulitan belajar peserta didik.

d. Prognosis

Istilah prognosis dapat disebut juga dengan prediksi atau asumsi. Kegiatan prognosis berlandaskan pada hasil keputusan yang diperoleh dari kegiatan diagnosis. Kegiatan prognosis meliputi: perancangan program dan penetapan prediksi mengenai pertolongan apa yang akan disiapkan untuk membantu mengeluarkan peserta didik dari kesulitan belajar yang menimpanya.

e. Treatment

Treatment disebut juga sebagai perlakuan atau pemberian stimulus. Perlakuan di sini diharapkan dapat menjadi alat yang digunakan untuk melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang diselaraskan dengan program yang telah dirancang pada tahap prognosis.

f. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah treatment berupa pemberian stimulus yang diberikan dapat menghasilkan respon yang

baik atau kah sebaliknya. Dengan artian terdapat peningkatan yang signifikan, dimana peserta didik dapat terbebas dari kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.<sup>20</sup>

#### **D. Teori tentang Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Pendidikan Dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Sebelum membahas pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka disini penulis akan menjelaskan sedikit dahulu tentang pendidikan. Memang secara terlihat mata tidak disangka bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga dan memajukan negeri kita tercinta ini. Oleh karena itu pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani, maupun rohani, secara formal, informal maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.<sup>21</sup>

Shalih dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan ialah ilmu mempersiapkan individu sesuai tuntutan diri, agama, umat dan masyarakat sekitar, bertujuan untuk memperkuat keimanan, menambahkan akhlak yang baik, selalu melakukan kebenaran serta selalu melawan kemunkaran.

---

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 220.

<sup>21</sup> Suyudi, *Pendidikan Daam Perspektif Al Qur'an*, (Yogyakarta: Mikro, 2005), hal. 54.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar berencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya pribadi, masyarakat lingkungan , bangsa dan negara.<sup>22</sup>

b. Faktor – faktor pendidikan

1) Faktor tujuan

Setiap kegiatan dalam bentuk dan jenisnya apa saja, dalam keadaan sadar atau tidak sadar, pasti selalu berharap agar tercapai tujuan sesuai dengan yang sudah diharapkan.

2) Faktor pendidik

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling penting dan yang paling utama, sebab gurulah sebetulnya pemeran yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan prasarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, meskipun prasarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

<sup>23</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 75.

### 3) Faktor peserta didik

Peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam bentuk pendidikan, sehingga akan menjadikan manusia yang benar-bener berkualitas serta memperoleh ilmu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### 4) Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang disengaja dibuat dan digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Ditinjau dari segi wujudnya, alat pendidikan itu dapat berupa perbuatan mendidik dan benda-benda yang bersifat membantu.

### 5) Faktor lingkungan

Ruang lingkup lingkungan sangat luas, lingkungan tersebut meliputi, lingkungan keluarga dirumah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang berada dilembaga, dan lingkungan organisasi-organisasi yang lainnya yang bersifat formal maupun non formal.

### c. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran lebih identik dari perkataan mengajar yang asalnya dari kata “ajar” artinya menunjukkan kepada manusia agar dapat diketahui awalnya ditambah pe serta, ditambah dengan awalan pe dan diakhiran berbunyi “an” sehingga menjadi kata pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau

perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>24</sup> Suyudi dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran ialah dari salah satu cara agar diperolehnya ilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

Pembelajaran adalah suatu kolaborasi terancang dengan susunan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas, terlihat jelas Makna pembelajaran adalah interaksi antara seorang guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi atau mentransfer yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>27</sup>

#### d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai pelaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dalam tujuan pembelajaran terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan yang berada di bawah akan menunjang tujuan diatasnya. Martinis yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang

---

<sup>24</sup> Hamzah.B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 24.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal.112.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 56.

<sup>27</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17.

hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### a. Pengertian Al-Qur'an Hadits.

Ilmu Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadits, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim". Dari segi bahasa, penulisan lafal Al Qur'an tidak dibubuhi huruf hamzah ditengah-tengah,(dibaca Al Qur'an).<sup>29</sup> Sedang menurut istilah pengertian Al Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang lafadznya berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, sebagai mu'jizat, disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, telah dihafalkan dengan baik oleh umat islam, di tulis dalam mushaf-mushaf dimulai dengan al fatihah dan diakhiri dengan surat an nas, serta membacanya bernilai ibadah.

Sedangkan Al Hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, tarkir, sifat-sifat, dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Jadi Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Madrasah, baik MI, MTs maupun MA yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi,

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 133.

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Al Qur'an Dan Hadits*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995), hal. 3-4.

bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang tergantung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

b. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an.

Faedah mempelajari Al-Qur'an adalah Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an dan Hadits, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena "Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (Fitrah) penting sekali di berikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia". Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan benteng dari diri manusia itu sendiri.

Di samping itu juga terdapat sebuah Hadits Riwayat At-Tirmidzi yang berbunyi;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sabaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan*

*mengajarkannya.<sup>31</sup>*

<sup>30</sup> Muzzaki and Dkk, *Lmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press,2013, 2013), hal. 1.

<sup>31</sup> Muhammad, *Ensiklopedia Islam Kaffah*, (Surabaya: Elba FitrahMandiri Sejahtera 2013), hal. 352.

c. Fungsi Al-Qur'an secara umum

- 1) Sebagai sumber ajaran / hukum islam yang utama
- 2) Sebagai informasi dan konfirmasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- 3) Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal, walau petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian.
- 4) Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu injil, zabur, dan taurat.<sup>32</sup>

d. Keutamaan Mempelajari Hadits.

Faedah mempelajari Hadits adalah Seluruh umat islam telah menerima paham, bahwa Hadits Rasulullah SAW. Itu sebagai pedoman hidup yang utama, setelah Al-Qur'an. Tingkah laku manusia yang tidak di tegaskan ketentuan hukumnya, tidak diterangkan cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut petunjuk dalil yang masih mutlak dalam Al-Qur'an, hendak dicarikan penyelesaiannya dalam Al-Hadits. Andai usaha ini mengalami kegagalan, disebabkan oleh tingkah laku yang akan dicarikan ketentuan hukum dan cara mengamalkannya itu benar-benar belum pernah terjadi di masa Rasulullah SAW., hingga memerlukan ijihad baru untuk menghindari

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 6.

kevakuman hukum dan kebekuan beramal, baru di alihkan untuk mencari pedoman yang lain yang dibenarkan oleh syari'at.<sup>33</sup>

Adapun fungsi Hadits yang lain seperti halnya ;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ ؛ فَإِنَّهُ رَبُّ حَامِلٍ فَفَقِهِ لَيْسَ فِقْهِهِ ، وَرَبُّ حَامِلٍ فَفَقِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

*Dari Anas bin Malik –Radhiyallahu ‘Anhu- dari Rasulullah SAW, beliau pernah bersabda: Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah orang yang mendengarkan sebuah Hadits kami, lalu ia menghafalnya dan menyampaikannya ke orang lain. Banyak orang yang membawa fiqih namun ia tidak memahaminya. Dan banyak orang yang menerangkan fiqih kepada orang yang lebih faham darinya.*

e. Fungsi Hadits terhadap Al Qur'an

- 1) Mengukuhkan hukum yang sudah ada pada Al Qur'an.
- 2) Memerinci ayat Al Qur'an yang global.
- 3) Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al Qur'an.
- 4) Membatasi keumuman ayat Al Qur'an<sup>34</sup>

## E. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran

### Al Qur'an Hadits

<sup>33</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: PT Alma'arif, 1974), hal.15.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 7.

Menurut Abu Ahmadi, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sedangkan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Menurut Abdul Khadir Ahmad, dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru hendaknya membedakan cara mengajar antara ayat-ayat tilawah, tafsir dan hafalan serta hadits. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah (bacaan), tafsir dan hafalan serta Hadits adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam mengajar Ayat-ayat tilawah
  - a. Guru mempersiapkan sekelompok ayat yang lengkap dengan maksud dan tujuan.

- b. Guru mengelompokkan setiap surat Al Qur'an dalam satuan ayat-ayat yang mempunyai kesatuan makna yang utuh sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
  - c. Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
  - d. Guru menyuruh seorang atau lebih peserta didik untuk membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memahami maknanya.
  - e. Guru menerangkan arti kata-kata yang sulit secara ringkas terutama kata-kata yang menjadi tumpuan maknanya.
  - f. Mengadakan diskusi.
  - g. Guru menyuruh peserta didik-peserta didik membaca sekali lagi dengan jelas secara bergilir.
  - h. Guru harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik.
  - i. Menarik kesimpulan serta menganjurkan agar peserta didik mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tafsir dan hafalan.
    - a. Dalam pendahuluan guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi, misalnya dengan menceritakan tentang sebab-sebab nuzulul ayat, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan, atau membicarakan tentang problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
    - b. Ayat-ayat yang diajarkan dapat diambil dari buku wajib, menulis di papan tulis atau di tulis pada kertas khusus misalnya potongan kertas yang dapat dibagi-bagikan kepada peserta didik.

- c. Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- d. Guru menyuruh peserta didik membaca ayat dengan bacaan yang baik dan benar.
- e. Mengklasifikasikan ayat-ayat yang akan diajarkan..
- f. Mendiskusikan kesatuan ayat secara umum.
- g. Menyuruh murid untuk membaca kembali ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang agar mudah untuk menghafalnya.
- h. Menarik kesimpulan dari ayat-ayat yang telah dipelajari.
- i. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam lagi dibanding dengan diskusi yang sebelumnya.<sup>35</sup>

#### **F. Kerangka Teoritis**

Berdasarkan penelitian sifatnya yang kualitatif secara umum dalam meneliti mendeskripsikan kerangka teoritis. Kerangka teoritis merupakan suatu pemahaman yang dilandasi oleh pemahaman yang keseluruhan, suatu pemahaman yang menjadikannya suatu pondasi dan pemikiran untuk tahap selanjutnya.<sup>36</sup>

Peneliti sudah menuliskan agar dapat strategi guru apa saja yang dalam mengatasi anak kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12 Ngampel. Makanya peneliti memberikan gambaran agar dapat mempermudah

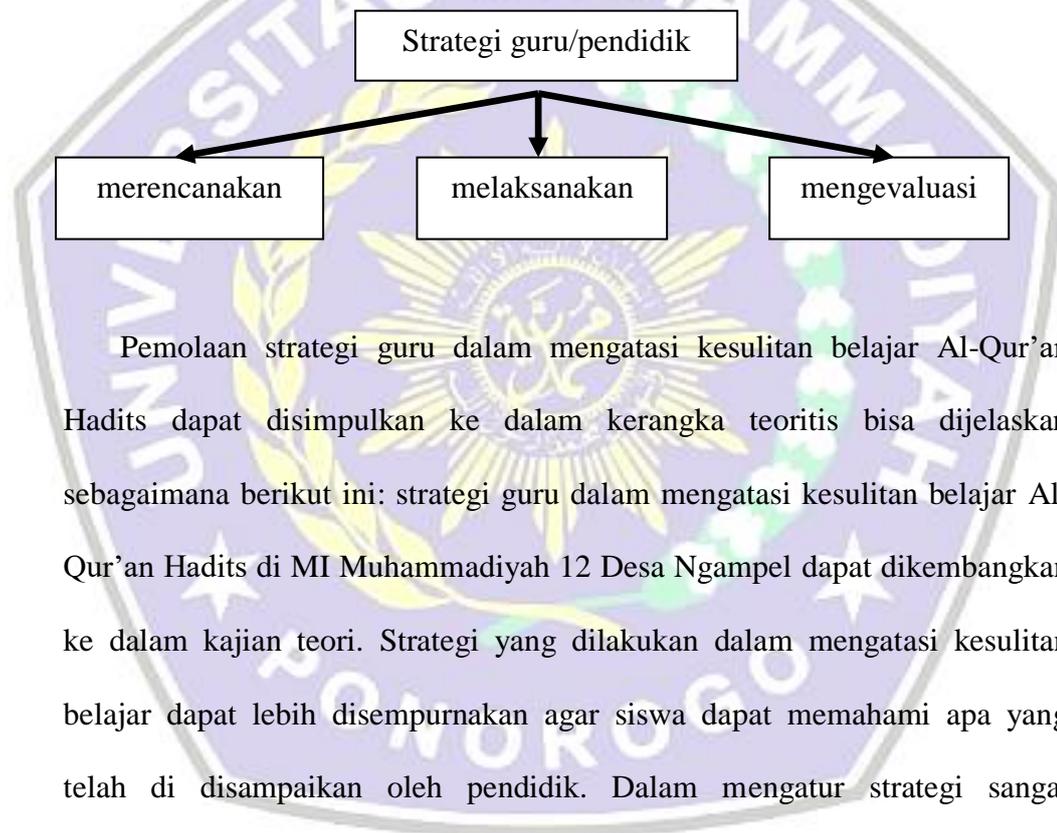
---

<sup>35</sup> Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 81-87.

<sup>36</sup> <http://www.acehforum-or.id-kerangka-berpikir>, diakses 8 april 2020 pukul 19.29

dalam mengatasi anak keulitan belajar Al-Qur'an Hadits. Biar tambah jelas silahkan dilihat gambar dibawah ini:

Gambar kerangka teoritis tentang strategi guru dalam mengatasi anak kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits  
Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Pemolaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits dapat disimpulkan ke dalam kerangka teoritis bisa dijelaskan sebagaimana berikut ini: strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 12 Desa Ngampel dapat dikembangkan ke dalam kajian teori. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dapat lebih disempurnakan agar siswa dapat memahami apa yang telah di disampaikan oleh pendidik. Dalam mengatur strategi sangat dibutuhkannya suatu rencana agar saat pelaksanaan strategi dilakukan di dalam ruang kelas dapat terlaksana dengan sebaik mungkin serta dapat sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya oleh seorang pendidik. Dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas, guru dapat melaksanakannya dengan sebaik mungkin agar dapat menarik siswa, sehingga

siswa lebih mudah lagi dalam memahami serta menerima materi yang sudah guru jelaskan, terutama dalam materi Al-Qur'an Hadits.

### G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui dari mana sisi yang ingin diteliti dan diungkapkan dari sisi lain yang belum diketahui, terlebih dahulu kita ketahui kajian terdahulu. Agar lebih mudah dalam menentukan kefokusannya yang mau dikaji yang belum sama sekali disentuh oleh peneliti dahulu, antara lain:

No me r	Si Peneliti/Tahun nya	Judulnya	Hasilnya	Persamaan ya Dan Perbedaan nya
1	Rizka Nurillah Septi R/2015/2016	<i>Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif Nu (Nahdlatul Ulama') 05 Majasari Bukatela Purbalingga</i>	1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs NU 05 menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana alokasi waktunya 45 menit perminggunya. Dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, Driil/latihan dan resitasi. Evaluasi dilakukan dengan uji kompetensi dasar, uji blok dan portopolio. 2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diantaranya adalah kurangnya kemampuan siswa	Persamaan dalam fokus kajiannya diarahkan pada mata pelajaran yang akan diteliti sama Al Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits Di

			<p>dalam membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum diadakan penataran atau bimbingan khusus bagi guru bidang study Al-Qur'an Hadits, Latar belakang sekolah siswa yang <i>heterogen</i> dan sarana serta sumber belajar yang masih kurang untuk mendukung jalannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.</p> <p>3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problem yang dihadapi diantaranya adalah diadakan kegiatan <i>Qiro'ati</i> dan <i>Tadarus</i>, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan benar dan menambah perangkat proses belajar mengajar seperti alat pembelajaran dan sumber belajar di kelas.<sup>37</sup></p>	Madrasah Ibtidaiyah 12 Desa Ngampel.
2	Agus Budianto/ 2015/2016	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs	Adapun penerapan metode pada mata pelajaran Al Qu'an Haditsdi MIM walik kecamatan kutasari kabupaten purbalingga tahun	Persamaan dalam fokus kajiannya diarahkan pada mata pelajaran yang akan di

<sup>37</sup>Rizka Nurillah Septi R. "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs MA'ARIF NU (Nahdlatul Ulama') 05 Majasari Bukatela Purbalingga*" .(Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), hal. 7.

		Ma'arif Nu (Nahdlatul Ulama') 05 Majasari Bukatela Purbalingga	pelajaran 2015/2016 dengan cara; metode ceramah, guru menjelaskan materi dengan cara menyampaikan materi secara langsung atau lesan kepada siswa sebagai contoh pada kompetensi dasar. Metode tanya jawab, setelah guru menjelaskan secara lisan, guru melakukan tanya jawab dengan terlebih dahulu memberikan kepada siswa untuk bertanya, kalau tidak ada guru ganti memberkan dia pertanyaan. metode diskusi pelaksanaan metode ini siswa dibagi menjadi empat kelompok dan diberi tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. dan masih banyak lagi metode- metode yang lain. <sup>38</sup>	teliti sama Al Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah 12 Desa Ngampel.
--	--	---	--	--

<sup>38</sup>Agus Budiando, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MIM Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Makasar: Diterbitkan,2016),hal. 11.

